



**KOMPETENSI GURU PKn PASCA SERTIFIKASI DI SMP
NEGERI DI KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Totok Yuniarto Zein

NIM: 3401406518



**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Drs. Ngabiyanto, M.Si
NIP. 19650103 199002 1001

Pembimbing II

Drs. Hamonangan. S, M.Si
NIP.19500207 197003 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1001

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1001

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ngabiyanto, M.Si
NIP. 19650103 199002 1001

Drs. Hamonangan. S, M.Si
NIP.19500207 19703 1001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP.19510808 198003 1003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2011

TotokYunianto Zein
NIM. 3401406518



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- **Tiada hari seindah pagi yang berhiaskan siswa dan siswi.**
- **Profesionalisme guru cerminan masa depan anak bangsa.**

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.
3. Adikku Dyna Setyorini dan Deny Susilowati tercinta.
4. Yang tersayang Nut-nut yang telah memotivasi tanpa henti.
5. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya.
6. Teman-teman PKn angkatan 2006.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” KOMPETENSI GURU PKN PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGRI DI KABUPATEN BANTUL”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata I di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Terselesaikannya skripsi ini, adalah atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang bahagia ini, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. H. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Ngabiyanto, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Hamonangan S., M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian dalam pembuatan skripsi ini.
7. Semua responden dan informan yang telah bersedia memberikan informasi dengan tulus dan jujur membantu pengisian angket dan bekerja sama dalam memberikan informasi tentang kinerja guru yang bersertifikat..
8. Ayah, Ibu dan Saudaraku yang telah memberikan doa dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman PKn angkatan 2006 yang selalu berbagi dalam suka dan duka.
10. Sahabat-sahabat satu kos Mas Jony, Mas Jeck, Mas Tirta, Mas Aqib, Muhajirin, Usman, Endra, dan Fuad. Terimakasih atas doa dan motivasinya.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, Januari 2011

Penulis



SARI

Totok Yunianto Zein. 2011. *Kompetensi Guru PKn Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri Di Kabupaten Bantul.* Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I : Drs. Ngabiyanto, M.Si, Pembimbing II : Drs. Hamonangan. S , M.Si

Kata Kunci : Kompetensi, Guru PKn, Sertifikasi Guru.

Seorang guru yang profesional harus memiliki keempat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kepribadian profesional. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keempatnya merupakan komponen yang terintegrasi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

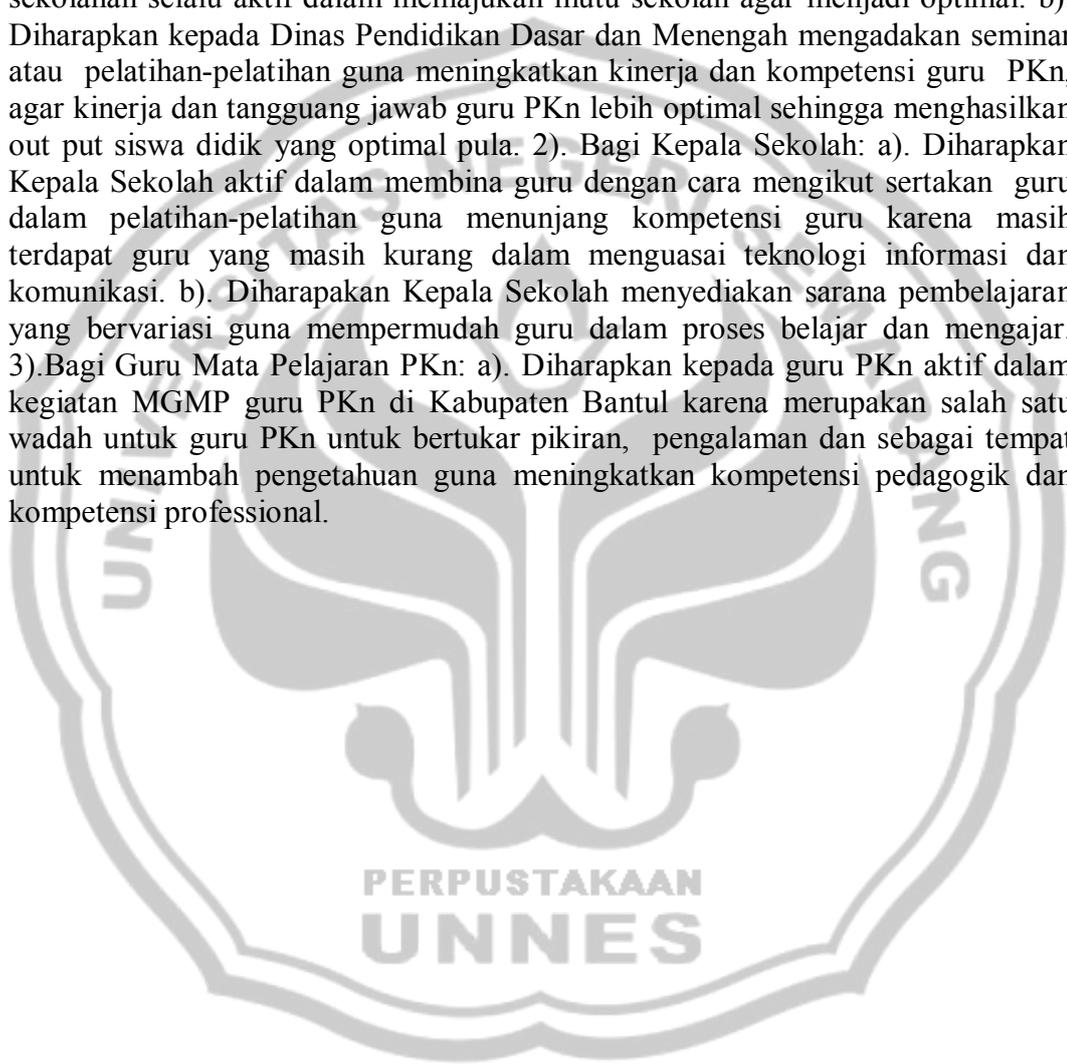
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana kompetensi pedagogik guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul? 2). Bagaimana kompetensi profesional guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul? 3). Bagaimana pada kompetensi kepribadian guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul? 4). Bagaimanakah kompetensi sosial guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul?

Dalam penelitian ini difokuskan pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan responden dari guru PKn dan kepala sekolah. Metode yang digunakan deskriptif persentase, dimana hasil penelitian isi berupa data-data persentase kompetensi guru PKn yang bersertifikat sesuai dengan empat kompetensi guru.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP negeri di Kabupaten Bantul menurut 1). penilaian kepala sekolah pada empat kompetensi guru semuanya sudah sangat baik (SB) dengan penjelasan masing-masing kompetensi sebagai berikut: a). kompetensi pedagogik memiliki rata-rata skor 43,3 dengan persentase 83,27% termasuk dalam kategori sangat baik (SB). b). kompetensi profesional memiliki rata-rata skor 33,0 dengan persentase 82,38% termasuk dalam kategori sangat baik (SB). c). kompetensi kepribadian memiliki rata-rata skor 35,8 dengan persentase 89,38% termasuk dalam kategori sangat baik (SB). d). kompetensi sosial memiliki rata-rata skor 30,4 dengan persentase 84,44% termasuk dalam kategori sangat baik (SB). 2). Menurut penilaian guru PKn terhadap empat kompetensi guru semuanya sudah baik (B) dengan penjelasan masing-masing kompetensi sebagai berikut: a) kompetensi pedagogik memiliki rata-rata skor 53,8 dengan persentase 79,1% termasuk dalam kategori baik (B). b) kompetensi profesional memiliki rata-rata skor 71,3 dengan persentase 81,0% termasuk dalam kategori baik (B). c).

kompetensi kepribadian memiliki rata-rata skor 44,2 dengan persentase 85,0% termasuk dalam kategori sangat baik (SB). d). kompetensi sosial memiliki rata-rata skor 30,2 dengan persentase 82,4% termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Adapun saran yang penulis sampaikan: 1). Bagi Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah: a) Diharapkan kepada pihak Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengawasi perkembangan kemajuan sekolah menengah pertama yang terdapat di Kabupaten Bantul supaya sekolah selalu aktif dalam memajukan mutu sekolah agar menjadi optimal. b). Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah mengadakan seminar atau pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kinerja dan kompetensi guru PKn, agar kinerja dan tanggung jawab guru PKn lebih optimal sehingga menghasilkan output siswa didik yang optimal pula. 2). Bagi Kepala Sekolah: a). Diharapkan Kepala Sekolah aktif dalam membina guru dengan cara mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan guna menunjang kompetensi guru karena masih terdapat guru yang masih kurang dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. b). Diharapkan Kepala Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang bervariasi guna mempermudah guru dalam proses belajar dan mengajar. 3). Bagi Guru Mata Pelajaran PKn: a). Diharapkan kepada guru PKn aktif dalam kegiatan MGMP guru PKn di Kabupaten Bantul karena merupakan salah satu wadah untuk guru PKn untuk bertukar pikiran, pengalaman dan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.



DAFTAR PUSTAKA

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II LADASAN TEORI	
A. Pengertian Kompetensi Guru.....	11
1. Pengertian Kompetensi.....	11
2. Jenis Kompetensi Guru.....	12
B. Guru PKn.....	28
C. Pengertian Sertifikasi	
1. Sertifikasi Guru	32
2. Landasan Hukum Sertifikasi Guru.....	40
3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru.....	41
4. Prinsip Sertifikasi Guru	41
5. Mekanisme Sertifikasi Guru	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi Penelitian.....	49
C. Sampel Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Validitas dan Reliabilitas.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Pelaksanaan Penelitian.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	64
1.	Gamb
aran Umum Lokasi Penelitian.....	64
2.	Komp
etensi Guru PKn Pasca Sertifikasi Pasca Sertifikasi	
Sesuai Dengan Empat Kompetensi.....	65
a.....	Penila
ian Kompetensi Guru Menurut Kepala Sekolah.....	65
b.....	Penila
ian Kompetensi Guru Menurut Guru PKn.....	77
B. Pembahasan.....	98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

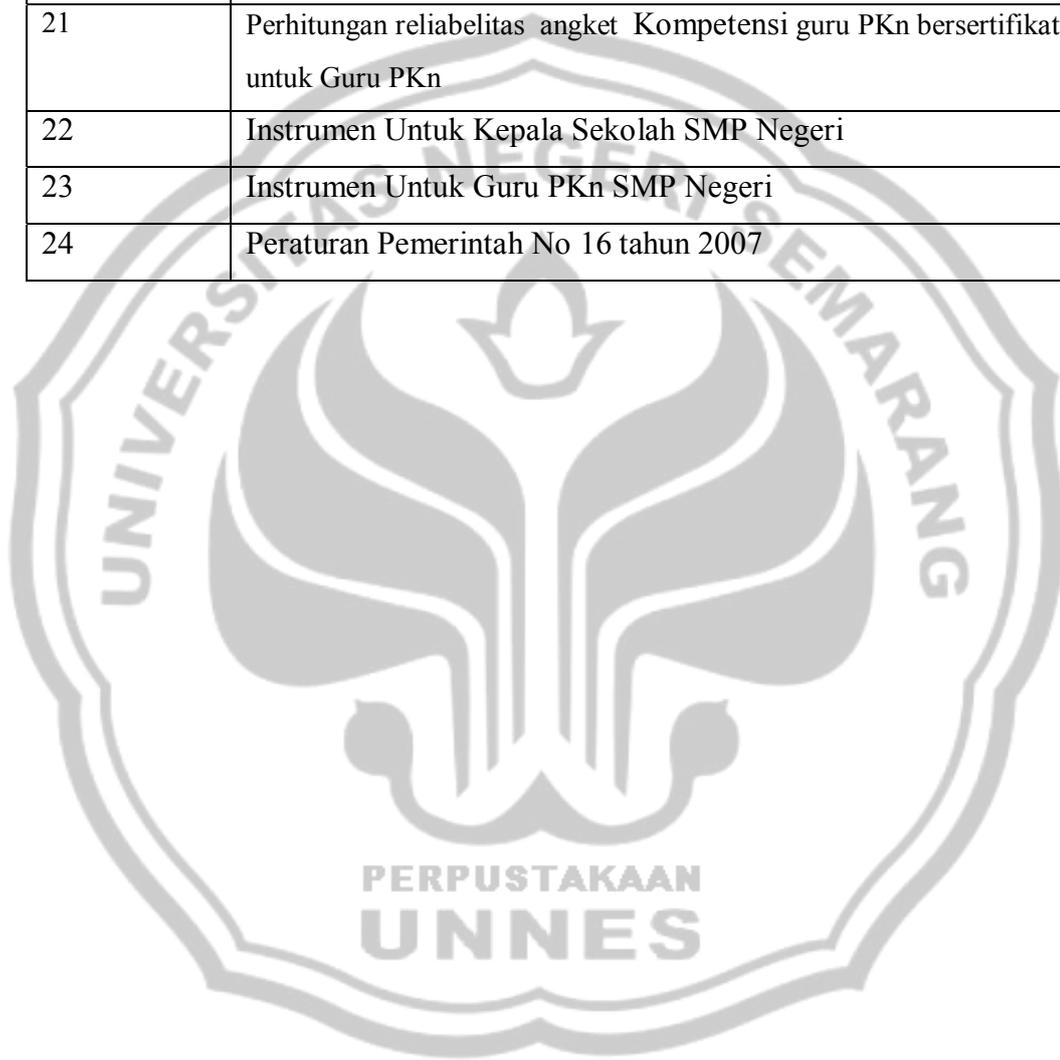
DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1.
Kriteria Penilaian Kompetensi Guru PKn Bersertifikat Berdasarkan Empat Kompetensi Guru
2. Tabel 4.1.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat pada SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Pedagogik menurut Penilaian Kepala Sekolah.
3. Tabel 4.2.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat pada SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Profesional menurut Penilaian Kepala Sekolah.
4. Tabel 4.3.
Kompetensi guru PKn Pasca Sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Sosial menurut Kepala Sekolah.
5. Tabel 4.4.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Sosial menurut Penilaian Kepala Sekolah.
6. Tabel 4.5.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Profesional menurut Penilaian Guru PKn.
7. Tabel 4.6.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Pedagogik menurut Penilaian Guru PKn.
8. Tabel 4.7.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Kepribadian menurut Penilaian Guru PKn.
9. Tabel 4.8.
Kompetensi guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Sosial menurut Penilaian Guru PKn.

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Jenis Lampiran
1	Permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
2	Permohonan ijin penelitian dari KESBANGPOLINMAS Jateng
3	Permohonan ijin penelitian dari Sekertaris Daerah DIY
4	Permohonan Ijin Penelitian Dari BAPPEDA Kab. Bantul
5	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 2 Bantul
6	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 1 Bambanglipuro
7	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 2 Bambanglipuro
8	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 1 Kretek
9	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 1 Pundong
10	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 2 Pundong
11	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 1 Sanden
12	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP N 2 Sanden
13	Daftar SMP Negeri dan jumlah guru yang menjadi responden
14	Tabulasi Data Kompetensi Guru Pkn Pasca Sertifikasi Menurut Kepala Sekolah
15	Analisis validitas dan reliabelitas angket Kompetensi guru PKN pasca sertifikasi untuk Kepala Sekolah
16	Perhitungan validitas angket kinerja guru PKN bersertifikat untuk Kepala Sekolah
17	Perhitungan reliabelitas angket Kompetensi guru PKN bersertifikat

	untuk Kepala Sekolah
18	Tabulasi Data Kinerja Guru Pkn Pasca Sertifikasi Menurut Guru PKn
19	Analisis validitas dan reliabelitas angket Kompetensi guru PKN pasca sertifikasi untuk guru PKn
20	Perhitungan validitas angket Kompetensi guru PKn bersertifikat untuk Guru PKn
21	Perhitungan reliabelitas angket Kompetensi guru PKn bersertifikat untuk Guru PKn
22	Instrumen Untuk Kepala Sekolah SMP Negeri
23	Instrumen Untuk Guru PKn SMP Negeri
24	Peraturan Pemerintah No 16 tahun 2007



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan SDM yang bermutu, karena pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam kerangka membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis, dan terprogram serta berkelanjutan. Suapaya pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu : 1) sarana gedung, 2) buku yang memadai dan berkualitas serta , 3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa. E, 2008:117).

Sebagai kota pendidikan, yaitu kota Yogyakarta memiliki beban mental yang sangat berat terutama dalam menciptakan para generasi muda yang memiliki potensi yang besar taerutama sebagai pendidik atau guru dalam rangka memajuka negara Indonesia. Yogyakarta banyak terdapat Universitas kependidikan yang mencetak para pendidik yang berkualitas (profesional, cerdas, mandiri dan bernurani). Output dari suatu Institut atau Universitas Kependidikan adalah menghasilkan guru yang memiliki kompetensi yang wajib dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sebagai modal utama bagi seorang guru dalam melakukan aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai Kabupaten yang terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km² dan jumlah penduduk (Jiwa) 789.745 yang dibagi menjadi 17 kecamatan merupakan daerah yang potensial dan memiliki perkembangan ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya yang cukup pesat. Di Kabupaten Bantul memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yaitu TK, SD, MI, SDLB, SMP, MTs, SMA, MA, SMK dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1078 bangunan dengan jumlah guru PNS sebanyak 8.583 orang.

Penulis disini akan menekankan pada kompetensi guru PKn di SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Sampai dengan tahun 2009 di Kabupaten Bantul memiliki sarana pendidikan khususnya pada tingkatan SMP Negeri berjumlah 48 bangunan dengan pendidik (guru) SMP Negeri yang berjumlah 1.912 orang dan keseluruhan guru PKn di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul berjumlah 92 orang dan guru PKn yang lolos sertifikasi sebanyak 47 guru., Di Kabupaten Bantul sebanyak 1.090 guru telah bersertifikat dan 822 guru lainnya belum bersertifikat. Setelah menerima atau memperoleh sertifikasi guru dapat menjadi pendidik (guru) yang profesional dengan dibekali 4 kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mencerdaskan anak bangsa.

Pendidik (guru) adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara

tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pihak Pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang muara akhirnya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Kebijakan yang ditempuh pemerintah di bidang pendidikan ini memiliki tujuan yang sangat mulia bagi para guru yaitu untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pula kualitas pendidikan di Indonesia. Program sertifikasi ini dilakukan pemerintah karena mengingat kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan juga oleh rendahnya kualitas kompetensi yang dimiliki oleh para tenaga pengajar. Pada penelitian ini akan disoroti mengenai tenaga pengajar atau guru mata pelajaran PKn. Guru PKn merupakan guru yang bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dibidang kewarganegaraan saja tetapi juga memiliki kewajiban yang lebih penting yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu juga mencetak anak didik yang memiliki jiwa Pancasila yang selalu bangga akan bangsanya sendiri yaitu bangsa Indonesia. Dalam suatu proses pembelajaran terdapat tiga ranah kompetensi yang harus disampaikan oleh seorang guru secara berimbang kepada anak didik. Ketiga kompetensi tersebut adalah kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam pelajaran PKn tiga ranah kompetensi tersebut disubstansikan menjadi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Ketiga substansi

dari pendidikan kewarganegaraan tersebut proporsinya harus seimbang dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai hasil pembelajaran yang maksimal dan dapat mencetak anak bangsa yang selalu menjunjung asas Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam masyarakat, bangsa dan bernegara. Dengan adanya sertifikasi guru ini diharapkan seorang guru PKn dapat meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pengajar yang bukan hanya menikmati tunjangan yang besar setelah lulus sertifikasi.

Sesuai dengan arah kebijakan di atas, Pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan kembali dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Pasal 8 UU RI No 14, 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Minimal ada dua parameter standar yang dijadikan guru rujukan bagi guru untuk keberhasilan kinerja guru

dalam mengemban peran tersebut yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru. Pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen menentukan, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keempat-empatnya merupakan komponen yang terintegarsi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

Dari uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui kompetensi guru PKN di SMP Negeri khususnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional pasca sertifikasi karena berdasarkan media masa Jawa Pos yaitu Survei yang dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi terhadap kompetensi guru menyatakan bahwa kompetensi guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi. Harapan mereka adalah segera lolos sertifikasi berikut memperoleh uang tunjangan profesi (Jawa Pos, 7/10/2009). . Oleh sebab itu penulis bermaksud melakukan penelitian tentang masalah diatas dalam Skripsi yang berjudul “KOMPTENSI GURU PKN PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini di angkat beberapa permasalahan yang akan diulas lebih dalam berkaitan dengan latar belakang di atas yaitu kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang meliputi empat kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PKn pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul?
4. Bagaimanakah kompetensi sosial guru PKN pasca sertifikasi guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan yang telah diajukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru PKn pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis.

- a. Manfaat teoritis bagi penulis adalah menambah pengetahuan tentang kompetensi guru PKn pasca sertifikasi guru di SMP di Kabupaten Bantul apakah sudah maksimal dan meliputi semua kompetensi yang harus dimiliki setiap seorang guru khususnya guru PKN yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
- b. Manfaat teoritis bagi peneliti adalah penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dalam mengembangkan dan menerapkan teori tentang sertifikasi dalam penelitian sertifikasi guru selanjutnya.
- c. Manfaat teoritis bagi guru adalah memberikan gambaran pengetahuan tentang kualitas guru PKn pasca sertifikasi guru di Kabupaten Bantul.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat praktis bagi penulis adalah memberikan pengalaman bagi penulis khususnya kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran.
- b. Manfaat praktis bagi Institusi Pendidikan adalah dapat memberikan informasi mengenai kompetensi guru pasca sertifikasi guru PKn di Kabupaten Bantul.
- c. Manfaat praktis bagi Dinas Pendidikan adalah sertifikasi guru di Kabupaten Bantul sudah tepat sasaran dan sebagai gambaran nyata terhadap sertifikasi guru di Kabupaten Bantul agar lebih baik yaitu dapat menghasilkan guru yang profesional dibidangnya sehingga akan

meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan peserta didik atau siswa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah sangat diperlukan, karena pada dasarnya fungsinya untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Jadi agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul skripsi ini, maka beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas 045/U/2002 dalam Saudagar, 2009:31). Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Saudagar,2009:31), dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

2. Guru PKn

Setiap guru, mengampu mata pelajaran yang berbeda meskipun tujuan akhirnya untuk memajukan pendidikan nasional, seperti halnya dengan

guru PKn. Guru Pkn adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik, yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga guru PKn mengajarkan tentang pendidikan nilai, moral, bahkan juga mengajarkan pembangunan karakter bangsa.

3. Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikat pendidik yang diperoleh guru berlaku sepanjang yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Sertifikat diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, sistematika skripsi dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagian Pendahuluan** berisi halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. **Bagian Pokok skripsi**, terdiri dari
 - a. **Bab I** Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.
 - b. **Bab II** Landasan Teori, berisi landasan-landasan teori yang menjadi pedoman bagi penelitian dan pembahasan atau analisis hasil penelitian.
 - c. **Bab III** Metodologi Penelitian, berisi tentang populasi, sampel, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan analisis data.
 - d. **Bab IV** Pembahasan berisi penjelasan mengenai hasil penelitian.
3. **Bab V** Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.
4. **Bagian akhir skripsi** merupakan bagian penutup skripsi, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN KOMPETENSI GURU

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas 045/U/2002 dalam Saudagar, 2009:31). Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Saudagar,2009:31), dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Guru yang memiliki kompetensi yang profesional apabila. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

- a. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.

- b. Guru tersebut mampu bekerja dalam mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- c. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 Ayat 3 kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial. Rumusan kompetensi tersebut dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 (Peraturan Pemerintah Nomor 28 ayat 5)

2. Jenis Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Fahrudin Saudagar dan Ali Idris (2009:23) kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Kompetensi ini meliputi:

- 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, meliputi:
 - a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;

- b) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya;
 - c) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;
 - d) mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;
 - e) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi:
- a) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
 - b) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, meliputi:
- a) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
 - b) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu;
 - c) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu;

- d) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran;
 - e) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik;
 - f) mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
- 4) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik, meliputi:
- a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik;
 - b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran;
 - c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan;
 - d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan;
 - e) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh;
 - f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pengembangan kegiatan yang mendidik, meliputi:
 - a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, meliputi:
 - a) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal;
 - b) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
- 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik terampil melakukan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi:
 - a) memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain;
 - b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons

peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

8) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi:

a) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu;

b) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu;

c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;

d) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;

e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument;

f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan;

g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi:

a) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar;

- b) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan;
 - c) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan;
 - d) memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi:
- a) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
 - b) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu;
 - c) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi ini meliputi:

- 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, meliputi:

- a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender;
 - b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, meliputi:
 - a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi;
 - b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia;
 - c) berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
 - 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, meliputi:
 - a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil;
 - b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
 - 4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, meliputi:
 - a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi;
 - b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri;
 - c) bekerja mandiri secara profesional.

5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru, meliputi:

- a) memahami kode etik profesi guru;
- b) menerapkan kode etik profesi guru;
- c) berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005). Kompetensi ini meliputi:

- 1) bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, meliputi:
 - a) bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran;
 - b) tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, meliputi:

- a) berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif;
 - b) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik;
 - c) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, meliputi:
- a) beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik;
 - b) melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
- 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, meliputi:
- a) berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran;
 - b) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasai materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005). Kompetensi ini meliputi:

- 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang mata pelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:
 - a) memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu;
 - b) memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
 - c) memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, meliputi:
 - a) memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
 - b) mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) mengembangkan keprofesionalan, secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:
 - a) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus;
 - b) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan;

- c) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan;
- d) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, meliputi:
 - a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi;
 - b) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berkaitan dengan kompetensi minimal seorang guru sebagai agen pembelajaran, selanjutnya Haris Supratno dalam Trianto dan Tutik Triwulan Tutik (2007:72) dalam tulisannya yang berjudul *Peran Strategis LPTK dan Sertifikasi*, yang dimuat Majalah Media No. 04/TH/XXXVI/Juni 2006 dan No. 05/TH/ XXXVI/Juli 2006 menjabarkan kompetensi, subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut: *Pertama*, Kompetensi pedagogik meliputi subkompetensi pedagogik dan pengalaman belajar. Sub-sub kompetensinya yaitu 1). memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Indikatornya meliputi (a). mengkaji karakter peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual berdasarkan penelusuran berbagai sumber; (b). berlatih mengumpulkan dan menganalisis data tentang karakteristik peserta didik dengan relevan; (c). berlatih menerapkan cara-cara memahami perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik; (d).berlatih merancang

stimulasi berfikir sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik; (e) mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosioemosional, dan intelektual berdasarkan data yang dikumpulkan; (f) mengkaji karakteristik perilaku peserta didik yang berbakat; (g) mengkaji berbagai faktor yang menjadi penyebab masalah psikologis peserta didik dengan berbagai teknik yang relevan; (h) berlatih memberikan bantuan/bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis; (i) berlatih memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang berbakat; (j) berlatih merancang kegiatan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus;

2) memahami latarbelakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan, budaya, indikatornya meliputi:

(a) mengkaji latar belakang keluarga, masyarakat, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks kebhinekaan budaya; (b) berlatih menganalisis situasi dan kondisi keluarga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran; dan (c) berlatih mengadakan survei lingkungan keluarga dan masyarakat; 3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, indikatornya meliputi: (a) mengkaji gaya belajar peserta didik; (b) berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik; (c) berlatih mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar peserta didik; (d) berlatih mendiagnosa kesulitan belajar perilaku anak yang mengalami kesulitan belajar; (e) berlatih menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan diagnosa; (f) berlatih mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan; (g) berlatih melaksanakan bimbingan; dan (h) mengembangkan strategi belajar peserta didik; 4) Memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik, indikatornya meliputi; (a) mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik; (b) berlatih merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan potensi peserta didik; (c) mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik; 5) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, indikatornya meliputi: (a) mengkaji landasan filosofis pembelajaran; (b) mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran; (c) mengkaji prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran (d) mengkaji berbagai model pembelajaran yang inovatif; dan (e) mengkaji dan berlatih menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran; 6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, indikatornya meliputi: (a) berlatih menganalisis kurikulum (b) berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara kontekstual; (c) berlatih mengembangkan media pembelajaran kontekstual; 7) Merancang pembelajaran yang mendidik, indikatornya meliputi: (a) mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran; dan (b) berlatih menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran; 8) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik, indikatornya meliputi: (a) berlatih menerapkan ketrampilan dasar mengajar (b) berlatih menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; (c) berlatih melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran; (d) berlatih melakukan penyesuaian transaksional dalam pembelajaran; (e) berlatih menerapkan model-model pembelajaran yang

aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (f) berlatih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran; (g) berlatih memberikan bantuan pembelajaran secara individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (h) berlatih mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik; 9) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, Indikatornya meliputi: (a) mengkaji teori, jenis dan prosedur evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (b) berlatih mengembangkan instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (c) berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (d) berlatih menganalisis evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (e) berlatih membiasakan diri melakukan refleksi mengenai proses dan hasil pembelajaran; dan (f) berlatih menindak lanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kedua, Subkompetensi Kepribadian meliputi subkompetensi pedagogik dan pengalaman belajar yaitu: 1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, indikatornya meliputi: (a) berlatih membiasakan diri untuk menerima dan memberi kritik dan saran; (b) berlatih membiasakan diri mentaati peraturan; (c) berlatih membiasakan diri bersikap dan bertindak secara konsisten; (d) berlatih mengendalikan diri; (e) berlatih membiasakan diri menempatkan persoalan secara proporsional; dan (f) berlatih melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab; 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, indikatornya meliputi: (a) berlatih membiasakan diri berperilaku santun; (b) berlatih membiasakan diri berperilaku yang

mencerminkan keimanan dan ketaqwaan; dan (c) berlatih membisaskan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat; 3) mengevaluasi kinerja, indikatornya meliputi: (a) berlatih mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pada diri sendiri; (b) berlatih mengevaluasi kinerja sendiri; (c) berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik; 4) Mengembangkan diri secara berkelanjutan, indikatornya meliputi: (a) berlatih memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian; (b) mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi guru; dan (c) berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

Ketiga, Kompetensi Sosial dengan subkompetensi Sosial dan Pengalaman Belajar, yaitu 1) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, indikatornya: (a) mengaji hakekat dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan empatik; (b) berlatih komunikasi secara efektif dan empatik; (c) berlatih mengevaluasi komunikasi yang efektif dan empatik; 2) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, indikatornya: (a) berlatih merancang program untuk pengembangan pendidikan di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar; dan (b) berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan lingkungan sekitarnya; 3) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global, indikatornya: (a) berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalah pendidikan di tataran lokal, regional, nasional, dan

global; (b) berlatih mengembangkan alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global; (c) berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global.

Keempat, Kompetensi Profesional dengan Subkompetensi profesional dan Pengalaman Mengajar, yaitu: 1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, indikatornya: (a) mengkaji substansi bidang studi; dan (b) mengkaji metodologi keilmuan bidang studi; 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, indikatornya: (a) mengkaji struktur kurikulum bidang studi; (b) mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum; dan (d) berlatih mengembangkan bahan ajar bidang studi; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, indikatornya: (a) mengkaji berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; (b) memilih berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran secara kontekstual; (c) berlatih menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, indikatornya: (a) berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urutan materi pembelajaran secara kontekstual; dan (b) berlatih mengidentifikasi substansi materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik; 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendidikan tindakan kelas, indikatornya: (a) mengkaji hakekat pendidikan tindakan kelas; (b) berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran; (c) berlatih

menyusun rancangan penelitian tindakan kelas; (d) berlatih melaksanakan penelitian tindakan kelas; dan (e) berlatih merancang upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

B. GURU PKn

Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Kata "mendidik" itu sendiri berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam hal ini akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Dengan demikian, pendidik terlibat dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, upaya mendewasakan manusia yang mencakup akhlak (moral) dan kecerdasan pikiran tidak selalu dilakukan di dalam ruang kelas. Ini berarti bahwa guru tetap bertanggung jawab menjalankan perannya walaupun di luar jam mengajarnya. Dia berperan dalam pengembangan budi pekerti atau kelakuan anak didiknya bukan hanya sekadar bertumpu pada pengalihan informasi.

Kemudian menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan kewarganegaraan pada hakekatnya adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, dari sisi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa

untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan suatu disiplin dan mata pelajaran yang bersifat interdisipliner yang bertujuan mengembangkan “ *civic virtue and civic participation* ” sesuai konsep, prinsip, nilai, mekanisme demokrasi konstitusional guna mencapai kehidupan demokratis yang benar-benar diwujudkan dengan penuh nalar, kompeten dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah

1. Mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh bidang kehidupan, dapat bersikap kritis, cerdas, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin, bermoral tinggi, demokratis, toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,
3. Agar siswa mempunyai kompetensi kewarganegaraan yang menunjang prilakunya agar sesuai dengan amanah Konstitusi,
4. Agar siswa memiliki kompetensi berfikir kritis, aktif, rasional, dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Pusat Kurikulum 2003:3),
5. Siswa memiliki sikap berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pusat Kurikulum, 2003:3),
6. Siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia

dan dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi (Pusat Kurikulum 2003:3),

7. Membekali peserta didik agar dapat bertindak secara rasional sebagai warga negara dalam menjalani kehidupannya, serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya (Pusat Kurikulum, 2003:3).

Landasan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. UUD 1945,
2. Pancasila, dan
3. Norma-norma yang berlaku dengan Pancasila dan UUD 1945.

Guru pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting adalah membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian atau berkarakter dan setia kepada bangsa dan bernegara, yang refleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Tiga aspek yang dikembangkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan, antara lain :

1. Peningkatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*),
2. Penumbuhan dan pengembangan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*),
3. Pembentukan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) .

Hal tersebut harus diusahakan secara berkesinambungan, salah satunya melalui penciptaan pembelajaran yang demokratis dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah formal. Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai pendidikan nilai, pendidikan politik yang membelajarkan siswa agar mengerti dan memahami politik agar dapat terlibat dalam politik dan juga sebagai pendidikan demokrasi dan hak asasi manusia.

Sedangkan kompetensi guru mata pelajaran PKN pada SMP/MTs menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu :

1. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,
2. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi; pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*),
3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Mencermati pengertian pendidik dan pendidikan kewarganegaraan diatas maka ada persolan krusial oleh guru pendidikan kewarganegaraan. Pertama, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan diri pada pembentukan pribadi yang beragam dari sisi kehidupan untuk menjadi satu kepribadian Indonesia. Kedua, melalui pendidikan kewarganegaraan, maka akan diwujudkan warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

C. PENGERTIAN SERTIFIKASI

Merujuk pada ketentuan pasal 42 ayat (1) UU Sisdiknas, menuntut bahwa guru dan dosen wajib memiliki sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga yang berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi dalam melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap layak dalam melaksanakan tugas profesi mendidik, maka ia harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi secara yuridis menurut ketentuan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang tentang Guru dan Dosen adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen. Sertifikat pendidik yang diperoleh guru berlaku sepanjang yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Adapun berkaitan dengan sertifikasi guru, dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (7) bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik,

sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikat diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mukhlas yang dimaksud kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 6) Evaluasi program dan hasil belajar.
- 7) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Facrhuiddin dan Ali, 2009 : 34).

Kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang mendidik,
- 4) Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empiric dan santun dengan peserta didik.
- 8) Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik, seperti kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian adalah unsur yang sangat menentukan interaksi guru dan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola untuk menjadi panutan siswa didik dan bahkan masyarakat luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Saudagar dan Idris, 2009:40). Kepribadian terbentuk sebagai hasil interaksi antara hereditas, kematangan dan lingkungan termasuk belajar dan latihan, artinya kepribadian pendidik

tidak dapat dibentuk secara instan, membutuhkan suatu proses hingga terbentuk pribadi pendidik seperti yang diharapkan sesuatu dengan kompetensi.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka memiliki. Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi dengan sistem sebagai teladan. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "*digugu*" (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan "*ditiru*" (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswa, terutama bagi siswa yang masih kecil dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa. Jadi seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik guna memberi dorongan kepada para anak didik untuk menemukan jati diri dan mengembangkannya dalam pencapaian cita-cita mereka. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, yaitu dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya (Mulyasa. E, 2008 : 117).

Menurut Djama'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Saudagar dan Idris, 2009 : 41).

Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Menteri No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
- 5) Menunjukkan tinggi kode etik profesi pendidik (lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

c. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat dan lingkungan, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Saudagar dan Idris, 2009 : 63).

Kompetensi sosial sangat penting dimiliki seorang guru karena seorang guru sering dijadikan panutan oleh siswa didiknya atau bahkan oleh masyarakat luas, untuk itu seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial yang dianut dan berkembang dimasyarakat ditempat pelaksanaan tugas dan tempat tinggal (Mulyasa. E, 2008 : 175).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi yaitu :

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2008 : 173).

Menurut Mulyasa sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik disekolah maupun di masyarakat. Tujuh kompetensi ini terdiri dari :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat social maupun agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- 3) Memiiki pengetahuan tentang inti dari demokrasi.

- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran social.
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Memiliki kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia
(Mulyasa. E, 2008 : 176).

8)
Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>).

Menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru kompetensi sosial dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. (lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Menurut Johnson kompetensi profesional mencakup beberapa hal, yaitu :

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wewenang kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa (Saudagar dan Idris, 209 : 55).

Menurut Peraturan Menteri No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PKn.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran PKn yang diampu secara aktif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Menurut pengertian tentang kompetensi profesional diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional mencakup tentang bagaimana cara guru atau pendidik untuk mendesain suatu pembelajaran dalam kelas yang efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran

dapat tercapai dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal.

2. Landasan Hukum Sertifikasi Guru

Penyelenggaraan sertifikasi guru ini didasarkan pada:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 ayat (1), Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 43 ayat (2), Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 11, ayat (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, ayat (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel, ayat (4) Ketentuan lebih

lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru bertujuan untuk:

- a. menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
- b. peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, dan
- c. peningkatan profesionalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru.

4. Prinsip Sertifikasi Guru

a. Dilaksanakan secara Objektif, Transparan, dan Akuntabel

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan

untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru

Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/ swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran.

Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan penilaian terhadap unjuk kerjanya, sebagai bukti penguasaan seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan. Instrumen penilaian kompetensi tersebut dapat berupa tes dan non tes. Pengembangan instrumen penilaian kompetensi guru dilakukan oleh LPTK tertentu yang ditunjuk oleh Pemerintah dengan standar yang sama untuk seluruh Indonesia.

e. Menghargai pengalaman kerja guru

Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang menunjang profesionalitas guru. Hal ini diyakini bahwa pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran

dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikasi guru.

f. Jumlah Peserta Sertifikasi Guru Ditetapkan oleh Pemerintah

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Propinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/ Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

5. Mekanisme Sertifikasi Guru

Penyelenggara sertifikasi guru melalui pendidikan profesi dan uji kompetensi adalah perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dengan beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sertifikasi guru bagi calon guru dan guru yang sudah mengajar dilaksanakan melalui mekanisme yang berbeda didasarkan atas penghargaan terhadap pengalaman kerja guru.

a. Guru Prajabatan (Calon Guru)

Sertifikasi guru bagi calon guru dilakukan melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Uji kompetensi melalui ujian tertulis dan ujian kinerja sesuai standar kompetensi. Ujian tertulis dilaksanakan secara komprehensif yang mencakup wawasan atau landasan kependidikan, materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi mata pelajaran, konsep-konsep disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang secara konseptual menaungi materi pelajaran. Ujian kinerja dilaksanakan secara holistik dalam bentuk ujian praktek pembelajaran yang mencerminkan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada satuan pendidikan yang relevan.

Beban belajar pada pendidikan profesi berkisar antara 18 (delapan belas) sampai dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester. Penetapan beban belajar berdasarkan persyaratan latar belakang bidang keilmuan dan satuan pendidikan tempat penugasan. Bobot muatan belajar untuk lulusan program S1/D-IV kependidikan dititikberatkan pada penguatan pada kompetensi profesional. Sedangkan bobot muatan belajar untuk lulusan program S1/D-IV non kependidikan dititikberatkan pada pengembangan kompetensi pedagogik. Sertifikat pendidik bagi seseorang yang akan menjadi guru dipenuhi sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi guru.

b. Guru Dalam Jabatan

Bagi guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV dapat langsung mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio berdasarkan standar penilaian yang ditetapkan pemerintah. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- 1) Kualifikasi akademik,
- 2) Pendidikan dan pelatihan,
- 3) Pengalaman mengajar,
- 4) Hasil karya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- 5) Penilaian dari atasan dan pengawas,
- 6) Prestasi akademik,
- 7) Karya pengembangan profesi,
- 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah,
- 9) Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial,
- 10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Guru yang belum memenuhi standar penilaian portofolio akan diberikan pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Bagi

guru yang lulus uji kompetensi mendapat sertifikat pendidik. Bagi guru yang gagal uji kompetensi diberi kesempatan untuk mengulang hanya untuk bagian yang belum dikuasainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan syarat mutlak dalam sebuah penelitian. Metode penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dalam suatu penelitian dapat mempunyai harga nilai ilmiah yang setinggi-tingginya. Dalam usaha meningkatkan susana akademik di kampus serta dalam upaya penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti pada mahasiswa. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1996: 151).

Penggunaan metode penelitian juga harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku meliputi: jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikannya, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Penelitian penelitian kuantitatif adalah proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian diskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta

proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. (Whitney dalam Nasir, 2005: 54-55)

B. Populasi

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, populasi yang dipilih erat hubungan dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996:108). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan yang menjadi populasi.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi atau *universum*. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama (Hadi, 1988:220).

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Bantul yang berjumlah 47 sekolah negeri pada tahun 2009/2010 yang terdiri atas 47 guru PKn dari masing-masing dari SMP Negeri yang terdapat di Kabupaten Bantul (Dalam Lampiran 13).

C. Sampel

Suatu penelitian tidak selalu perlu meneliti semua anggota populasi, karena disamping memakan biaya yang besar juga membutuhkan waktu yang lama. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel dari populasi dan tidak pada keseluruhan populasi.

Menurut Arikunto (2002 : 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian, dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Maman Rachman, 1999: 65). Sedangkan menurut Sugiono (2004: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Jenis teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel wilayah atau *area probability sample* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah lulus sertifikasi SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Kabupaten Bantul yaitu 20 Sekolah Menengah Pertama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah lolos sertifikasi sebanyak 38 guru.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996:99). Variabel adalah gejala yang bervariasi yang merupakan objek penelitian (Sutisno Hadi, 1988:105). Variabel yang diteliti harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah: Kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei tahun 2007 dengan indikator :

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pengembangan kegiatan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik terampil melakukan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang mata pelajaran yang diampu secara kreatif.

c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

d. Mengembangkan keprofesionalan, secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Kompetensi Kepribadian

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Sosial

- a. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data adalah teknik pengumpulan data. Dan untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu perlu memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai suatu hal yang dapat berupa catatan, transkrip, legger dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1996:97). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumen seperti Undang-undang, buku ataupun literatur maupun dokumen yang berkaitan dengan kompetensi guru PKn pasca sertifikasi yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial di SMP Negeri Di Kabupaten Bantul.

2. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1996:140). Angket sebagai alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan kriteria tertentu, kuesioner yang dirumuskan tanpa kriteria yang jelas, tidak banyak manfaatnya dilihat dari tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji. Teknik angket ini digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang kinerja guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

F. Validitas dan Reliabelitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Sugiyono, 2006 : 173)

1. Uji Validitas

a. Validitas untuk Angket Kepala Sekolah

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998 : 160). Suatu Insrtumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian adalah validitas isi. validitas isi menunjuk pada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. (Hariyadi, 2003 : 31). Jadi sebuah angket dikatakan memiliki validitas isi apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik uji validitas untuk menentukan validitas terhadap item-item angketnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Besarnya validitas butir angket

X = Jumlah skor tiap item soal

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

(Arikunto, 1998:162)

Setelah nilai r_{xy} diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan angka r tabel. Harga r_{xy} dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Uji validitas dalam penelitian ilmiah dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau fakta.

Berdasarkan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 20$ pada skala kompetensi guru PKn bersertifikat menurut penilaian dari kepala sekolah pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial semua item pertanyaan dinyatakan valid (Lihat lampiran No. 15)

b. Validitas untuk Angket Guru PKn

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1998 : 160). Suatu Insrtumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Teknik uji validitas untuk menentukan validitas terhadap item-item angketnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Besarnya validitas butir angket

X = Jumlah skor tiap item soal

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

(Arikunto, 1998:162)

Setelah nilai r_{xy} diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan angka r tabel. Harga r_{xy} dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Uji validitas dalam penelitian ilmiah dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau fakta.

Berdasarkan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan N = 38 pada skala kompetensi guru PKn bersertifikat menurut penilaian dari sesama guru PKn pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan r hitung < r table, yaitu lebih kecil dari dari 0,423. Sebanyak 61 item dinyatakan valid dengan r hitung \geq r table yaitu lebih dari 0,423. Nomor item yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 6 dan 41 karena nomor 6 dikarenakan r hitung < r table yaitu $0,108 < 0,423$ dan nomor 41 dikarenakan r hitung < r table yaitu $0,235 < 0,423$. Item yang tidak valid tidak digunakan dan tidak dilakukan perbaikan terhadap

instrumen dikarenakan indikator- indikator kompetensi dalam kompetensi guru pasca sertifikasi sudah terwakili (lihat Lampiran No. 19)

2. Uji Reliabelitas

a. Reliabelitas untuk Angket Kepala Sekolah

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1996:178). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir angket

σ_t^2 = Varians skor total

r_{11} = Koefisien reliabilitas (Arikunto, 1996:196)

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\frac{\sum(X)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2}}{N}$$

Keterangan:

σ = Varians tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden (Arikunto, 1996:171)

Suatu instrumen dikatakan reliable jika memiliki harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji reliabilitas angket diperoleh harga $r_{11} = 0,977 > r_{\text{tabel}} = 0,576$. Dengan demikian menunjukkan bahwa angket yang akan digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Reliabelitas untuk Angket Guru PKn

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1996:178). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir angket

σ_t^2 = Varians skor total

r_{11} = Koefisien reliabilitas (Arikunto, 1996:196)

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = Varians tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden (Arikunto, 1996:171)

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji reliabilitas angket diperoleh harga $r_{11} = 0,616 > r_{\text{tabel}} = 0,423$. Dengan demikian menunjukkan bahwa angket yang akan digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data diskriptif, dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Analisis data diskriptif dimaksudkan bahwa peneliti hanya ingin mengetahui gambaran kinerja guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahaminya,

maksudnya adalah data yang diperoleh dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan obyek atau suatu peristiwa yang bersifat sebagai data kualitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengecek kelengkapan data
- b. Menyusun tabulasi kemudian memasukan skor jawaban kedalam tabel
- c. Besarnya skor yang diberikan untuk masing-masing alternatif jawaban
- d. Menghitung jumlah jawaban untuk masing-masing butir pertanyaan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian menjumlahkan skor tiap variabel dan skor seluruhnya
- e. Menghitung persentase tiap variabel dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Tingkat yang dicapai

n = nilai yang diperoleh pada masing-masing subyek

N = Nilai total (Ali, 1993 : 186)

- f. Analisis diskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran kinerja guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Berdasarkan instrument penelitian yakni menggunakan 4 option dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka dibuat kriteria dibawah ini:

g. Menentukan persentase terendah dan persentase tertinggi

$$\text{Persentase Minimum} = \frac{\sum \text{total skor terendah}}{\sum \text{total skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Minimum} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Persentase Maksimum} = \frac{\sum \text{total skor tertinggi}}{\sum \text{total skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Maksimum} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

h. Menentukan Range (R)

$$R = \text{Persentase Maksimum} - \text{Persentase Minimum}$$

$$R = 100\% - 25\%$$

$$R = 75\%$$

i. Menentukan interval kelas

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}}{4}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{100\% - 25\%}{4}$$

$$\text{Interval kelas} = 18,75\%$$

Kriteria tentang kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul berdasarkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kinerja Guru PKn Bersertifikat Berdasarkan Empat
Kompetensi Guru

No.	Persentase	Kriteria
1	25,00 – 43,75	Tidak Baik
2	43,76 – 62,50	Kurang Baik
3	62,51 – 81,25	Baik
4	81,26 – 100,0	Sangat Baik

H. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tentang kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di Kabupaten Bantul ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2010 sampai dengan 12 Februari 2011 di 20 SMP Negeri yang terdapat di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket diberikan kepada 21 (dua belas) kepala sekolah dan 36 (dua puluh dua) guru PKn SMP Negeri yang dinyatakan lolos sertifikasi guru. Sebelum kegiatan penyebaran angket dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait dengan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yaitu kepala sekolah dan guru PKn. setelah responden paham, barulah instrumen dibagikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan dengan Laut Samudra Hindia apabila dilihat dari bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian tengah dan bagian perbukitan terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relative membujur dari utara keselatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ}44'04''$ - $08^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, disebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan disebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan.

Dilihat dari pendidikan, Kabupaten Bantul terdapat banyak tingkatan pendidikan TK, SD, SMP, SMA/K baik yang berstatus Negeri maupun Swasta. Membahas mengenai tingkatan pendidikan, tidak terlepas pula

adanya pengaruh guru di dalamnya. Dalam pembahasan kali ini, peneliti ingin membahas mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP yang berstatus negeri di Kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul terdapat 47 sekolah SMP yang berstatus Negeri dan terdapat 38 sekolah berstatus Swasta.

2. Kompetensi Guru PKn Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri Di Kabupaten Bantul

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Kompetensi guru pendidikan Kewarganegaraan adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mencapai tingkatan guru profesional, kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

a. Penilaian Kompetensi Guru PKn Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Di Kabupaten Bantul Menurut Kepala Sekolah

Kegiatan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Berdasarkan atas pengolahan data angket terhadap kompetensi

guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul dengan responden dari Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bantul dilihat dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru PKn secara lebih rinci dapat dijelaskan pada penjelasan berikut :

1) Aspek Kompetensi Pedagogik

Penilaian oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru PKn pada aspek pedagogik mengarahkan pada penilaian kemampuan guru yang akan di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kompetensi Pedagogik guru PKn Bersertifikat pada SMP Negeri di Kabupaten Bantul menurut Penilaian Kepala Sekolah

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1.	Kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran	69	3.4	86.25%	SANGAT BAIK
2	Keteraturan dan ketertiban dalam penyelenggaraan pembelajaran	70	3.5	87.50%	SANGAT BAIK
3	Kemampuan menghidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.	64	3.2	80.00%	BAIK

4	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik	74	3.7	91.25%	SANGAT BAIK
5	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran	64	3.2	78.75%	BAIK
6	Kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa	66	3.3	82.50%	SANGAT BAIK
7	Oyektifitas dalam penilaian terhadap siswa	67	3.4	83.75%	SANGAT BAIK
8	Kemampuan membimbing siswa sesuai dengan moral Pancasila	67	3.4	83.75%	SANGAT BAIK
9	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa	68	3.4	85.00%	SANGAT BAIK
10	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya	68	3.4	83.75%	SANGAT BAIK

11	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	68	3.4	85.00%	SANGAT BAIK
12	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu;	70	3.5	87.50%	SANGAT BAIK
13	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.	54	2.7	67.50%	BAIK
RATA-RATA JUMLAH		866	43.3	83.27%	SANGAT BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata skor penilaian kepala sekolah mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul terhadap kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru PKn sebesar 43.3 dengan rata-rata persentase skor 83.27% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Dalam tabel di atas menerangkan bahwa terdapat indikator dalam kompetensi pedagogik memiliki skor maksimal yaitu pada kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik memperoleh rata-rata skor 3.7 dengan persentase 91.25% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Tetapi terdapat indikator yang memiliki penilaian paling minimal yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, dengan rata-rata skor 2.7 dengan persentase sebesar 67.50% dan termasuk dalam kategori baik (B).

2) Aspek Kompetensi Profesional

Penilaian pada aspek kompetensi profesional diarahkan pada kemampuan guru menguasai materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Permendiknas No. 16 Tahun 2007) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Kompetensi Profesional guru PKn Bersertifikat pada SMP Negeri di
 Kabupaten Bantul pada menurut Penilaian Kepala Sekolah

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Penguasaan bidang keahlian yang manjadi tugas pokoknya yaitu menjadi guru PKn.	72	3.6	90.00 %	SANGAT BAIK
2	Kepemimpinan dalam menjelaskan keterkaitan bidang atau topik yang diajarkan dengan topik lain	70	3.5	87.50 %	SANGAT BAIK
3	Penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan dengan peristiwa nyata yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	68	3.4	85.00 %	SANGAT BAIK
4	Kasediaan melakukan refleksi dan diskusi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.	66	3.3	83.75 %	SANGAT BAIK
5	Pelibatan siswa dalam penelitian/kajian atau pengembangan yang dilakukan oleh guru.	58	2.9	72.50 %	BAIK
6	Kemampuan mengikuti perkembangan iptek untuk pemutakhiran pembelajaran	62	3.1	76.25 %	BAIK
7	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	65	3.2	81.25 %	BAIK

8	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus;	70	3.5	86.25 %	SANGAT BAIK
9	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan;	68	3.4	83.75 %	SANGAT BAIK
10	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	62	3.1	77.50 %	BAIK
RATA-RATA JUMLAH		660	33.0	82.38 %	SANGAT BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi profesional yang dikuasai oleh guru PKn sebesar 33.0 dengan rata-rata persentase skor 82.38% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Dalam tabel di atas menerangkan bahwa terdapat indikator dalam kompetensi profesional memiliki skor maksimal yaitu pada penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya yaitu menjadi guru PKn. memperoleh rata-rata skor 3.6 dengan persentase 90.00% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Tetapi terdapat indikator yang memiliki penilaian paling minimal yaitu dalam Pelibatan siswa dalam penelitian/kajian atau pengembangan yang

dilakukan oleh guru, dengan rata-rata skor 2.9 dengan persentase sebesar 72.50% dan termasuk dalam kategori baik (B).

b. Aspek Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilaku sehari-hari (Trianto dan Titik., 2007:34). Penilaian kepala sekolah mengenai kinerja Guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi Kepribadian akan dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Kompetensi Kepribadian guru PKn Pasca Sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul menurut Kepala Sekolah

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Kewibawaan sebagai pribadi guru	74	3.7	92.50 %	SANGAT BAIK
2	Kearifan dalam pengambilan keputusan	72	3.6	88.75 %	SANGAT BAIK
3	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.	74	3.7	91.25 %	SANGAT BAIK
4	Satu kata dan satu tindakan	70	3.5	87.50 %	SANGAT BAIK

5	Kemampuan dalam mengendalikan diri dalam berbagai kondisi dan situasi	68	3.4	85.00 %	SANGAT BAIK
6	Adil dalam memperlakukan sejawat, karyawan dan siswa	68	3.5	86.25 %	SANGAT BAIK
7	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	74	3.7	91.25 %	SANGAT BAIK
8	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.	74	3.7	91.25 %	SANGAT BAIK
9	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	72	3.6	88.75 %	SANGAT BAIK
10	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia;	74	3.7	91.25 %	SANGAT BAIK
RATA-RATA JUMLAH		716	35.8	89.38 %	SANGAT BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi kepribadian yang dikuasai oleh guru PKn sebesar 35.8 dengan rata-rata persentase skor 89.38% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Dalam tabel di atas menerangkan bahwa terdapat indikator dalam kompetensi kepribadian memiliki skor maksimal yaitu kewibawaan sebagai pribadi guru memperoleh rata-rata skor 3.7 dengan persentase 92.50% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Tetapi terdapat indikator yang memiliki penilaian paling minimal yaitu dalam kemampuan dalam mengendalikan diri dalam berbagai kondisi dan situasi, dengan rata-rata skor 3.4 dengan persentase sebesar 85.00% dan termasuk dalam kategori baik (SB).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi Kepribadian sudah sangat baik (SB). Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor sebesar 35.7 dengan persentase sebesar 89.17%.

3) Aspek Kompetensi Sosial

Penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru PKn diarahkan pada kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005). Adapun hasil penelitian mengenai penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di Kabupaten Bantul pada kompetensi sosial sebagai berikut :

Tabel 4.4
 Kompetensi Sosial guru PKn Bersertifikat SMP Negeri di Kabupaten Bantul
 menurut Penilaian Kepala Sekolah

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Kemampuan dalam menyampaikan pendapat.	68	3.4	85.00 %	SANGAT BAIK
2	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain.	66	3.3	82.50 %	SANGAT BAIK
3	Mudah bergaul dikalangan sejawat, karyawan dan siswa	74	3.7	92.50 %	SANGAT BAIK
4	Toleransi terhadap keberagaman dimasyarakat	72	3.6	88.75 %	SANGAT BAIK
5	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.	68	3.4	85.00 %	SANGAT BAIK
6	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif	70	3.5	86.25 %	SANGAT BAIK
7	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan	62	3.1	77.50 %	BAIK

	masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik				
8	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran	66	3.3	82.50 %	SANGAT BAIK
9	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.	64	3.2	80.00 %	BAIK
RATA-RATA JUMLAH		608	30.4	84.44 %	SANGAT BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Dalam tabel 4.4 di atas menerangkan bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam kompetensi sosial terdapat satu indikator dalam kompetensi sosial memiliki skor minimal yaitu mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memperoleh memperoleh rata-rata skor 3.1 dengan persentase 77.50% dan termasuk dalam kategori baik (B). Tetapi terdapat indikator yang memiliki penilaian paling maksimal yaitu dalam kemampuan bergaul dikalangan sejawat, karyawan dan siswa, dengan rata-rata skor 3.7

dengan persentase sebesar 92.50% dan termasuk dalam kategori baik (SB).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi sosial yang dikuasai oleh guru PKn sebesar 30.4 dengan rata-rata persentase skor 84.44% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

c. Penilaian Kompetensi Guru PKn Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Di Kabupaten Bantul Menurut Guru PKn

Kegiatan penelitian dengan penilaian dari guru PKn itu sendiri dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara umum mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru PKn terutama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil pengumpulan angket penilaian kompetensi guru PKn pasca sertifikasi terhadap empat kompetensi guru diperoleh jumlah rata-rata skor sebesar 199,5 dengan rata-rata persentase skor 79,5% dan termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari penilaian guru PKn terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

1) Kompetensi Profesional

Penilaian pada aspek kompetensi profesional diarahkan pada kemampuan guru dalam menguasai materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan pengumpulan angket dari guru PKn mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul terhadap kompetensi profesional diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kompetensi Profesional guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul menurut Penilaian Guru PKn

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Memahami dan mengaktualisasikan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	125	3.3	82.1 %	SANGAT BAIK
2	Memahami dan mengaktualisasikan pengetahuan kewarganegaraan (<i>civic knowledge</i>).	133	3.5	86.6 %	SANGAT BAIK

3	Memahami dan mengaktualisasikan nilai dan sikap kewarganegaraan (<i>civic disposition</i>)	133	3.3	81.3 %	SANGAT BAIK
4	Memahami dan mengaktualisasikan ketrampilan kewarganegaraan (<i>civic skill</i>)	133	3.3	83.9 %	BAIK
5	Menunjukkan manfaat pada setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada setiap anak didik.	129	3.4	85.7 %	SANGAT BAIK
6	Memahami setiap standar kompetensi dari mata pelajaran PKn yang akan diajarkan.	133	3.4	83.9 %	SANGAT BAIK
7	Memahami setiap kompetensi dasar mata pelajaran PKn yang akan diajarkan.	129	3.4	83.9 %	SANGAT BAIK
8	Memahami tujuan dari setiap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.	112	3.1	78.6 %	BAIK
9	Melakukan pemilihan materi pembelajaran PKn sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	121	3.2	80.4 %	BAIK
10	Memilih sumber atau media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan karakter dari peserta didik	112	3.1	78.6 %	BAIK
11	Melakukan pengelolaan pembelajaran materi PKn secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	112	3.1	77.7 %	BAIK

12	Melakukan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	119	3.1	78.6 %	BAIK
13	Melakukan fekleksi terhadap kinerja sendiri secara teratur.	123	3.2	81.3 %	BAIK
14	Selalu memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.	125	3.3	71.4 %	BAIK
15	Melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan profesional.	105	2.7	69.6 %	BAIK
16	Selalu mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	135	3,5	71.4 %	BAIK
17	Selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	105	2.7	69.6 %	BAIK
18	Selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	105	2.7	69.6 %	BAIK
RATA-RATA JUMLAH		2044	53.8	79.1 %	BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Dalam tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa dari 18 indikator yang terdapat dalam kompetensi profesional terdapat tiga indikator dalam kompetensi profesional memiliki skor minimal yaitu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri memperoleh rata-rata skor 2,8 dengan persentase 69.6% dan termasuk dalam kategori baik (B), Tetapi

terdapat indikator yang memiliki penilaian paling maksimal yaitu dalam menunjukkan manfaat pada setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada setiap anak didik diperoleh rata-rata skor 3,5 dengan rata-rata persentase skor sebesar 86.6% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa penilaian sesama guru PKn terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi profesional yang dikuasai oleh guru PKn sebesar 53,8 dengan rata-rata persentase skor 79.1% dan termasuk dalam kategori baik (B).

2) Kompetensi Pedagogik

Penilaian kompetensi guru pada aspek pedagogik mengarah pada penilaian kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil

belajar yang efektif, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan atas data angket dari responden yaitu guru PKn sebagai penilai atas kompetensi pedagogik guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kompetensi Pedagogik guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul menurut Penilaian Guru PKn

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional dan intelektual.	114	3.0	75.0%	BAIK
2	Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PKn	121	3.2	79.5%	BAIK
3	Mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn	125	3.3	81.3%	BAIK
4	Mampu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PKn	117	3.1	78.6%	BAIK
5	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PKn	121	3.2	79.5%	BAIK
6	Mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn	117	3.1	78.6%	BAIK
7	Mampu menentukan tujuan	121	3.2	80.4%	SANGAT

	pembelajaran pada mata pelajaran PKn				BAIK
8	Guru mampu memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran	121	3.2	80.4%	SANGAT BAIK
9	Guru Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan	133	3.5	87.5%	SANGAT BAIK
10	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh	121	3.2	80.4%	BAIK
11	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran	110	2.9	73.2%	BAIK
12	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya	106	2.8	68.8%	BAIK
13	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain	114	3.0	74.1%	BAIK
14	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn	125	3.3	83.0%	BAIK
15	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan	125	3.3	82.1%	BAIK

	karakteristik mata pelajaran PKn				
16	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	129	3.4	85.7%	SANGAT BAIK
17	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	133	3.5	88.4%	SANGAT BAIK
18	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada siswa dan orang tua murid	133	3.5	87.5%	SANGAT BAIK
19	Memfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	136	3.6	89.3%	SANGAT BAIK
20	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	129	3.4	85.7%	SANGAT BAIK
21	Memfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu	125	3.3	83.0%	BAIK
22	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PKn	121	3.2	80.4%	BAIK
RATA-RATA JUMLAH		2709	71.3	81.0%	BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Dalam tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa dari 22 indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik terdapat indikator dalam kompetensi pedagogik memiliki skor minimal yaitu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PKn dengan perolehan rata-rata skor sebesar 2,8

persentase rata-rata skor sebesar 68.8% dan termasuk dalam kategori baik (B) sehingga perlu pembinaan dan pendidikan dalam melakukan penelitian tindakan kelas agar kompetensi pedagogik terutama pada indikator melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PKn agar lebih baik lagi dan mampu mencetak siswa didik yang cerdas. Tetapi terdapat indikator dalam kompetensi pedagogik memiliki skor maksimal yaitu pada memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan perolehan rata-rata skor sebesar 3,6 dengan persentase skor sebesar 89.3% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa penilaian sesama guru PKn terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru PKn sebesar 71,3 dengan rata-rata persentase skor 81.0% dan termasuk dalam kategori baik (B).

3) Kompetensi Kepribadian

Penilaian kompetensi guru ditinjau pada aspek kepribadian guru mengarah pada penilaian atas berbagai tindakan dan penampilan guru sebagai sosok pendidik yang seharusnya bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan berpenampilan diri sebagai

pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, serta arif dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan angket dari responden yaitu sesama guru PKn mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi kepribadian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kinerja guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada Kompetensi Kepribadian menurut Penilaian Guru PKn

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender	121	3.3	82.1%	SANGAT BAIK
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	117	3.1	78.6%	BAIK
3	Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya	121	3.3	83.0%	SANGAT BAIK
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	129	3.4	84.8%	BAIK
5	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	133	3.5	88.4%	SANGAT BAIK
6	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	129	3.4	85.7%	SANGAT BAIK
7	Bekerja mandiri secara profesional	129	3.4	84.8%	SANGAT BAIK
8	Memahami kode etik profesi guru	133	3.5	86.6%	SANGAT BAIK
9	Menerapkan kode etik profesi guru	136	3.6	89.3%	SANGAT

					BAIK
10	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	136	3.6	90.2%	SANGAT BAIK
11	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	133	3.5	87.5%	SANGAT BAIK
12	Merancang program untuk pengembangan pendidikan di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar	121	3.2	79.5%	BAIK
13	Berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan lingkungan sekitarnya	129	3.4	84.8%	SANGAT BAIK
RATA-RATA JUMLAH		1679	44.2	85.0%	SANGAT BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Dalam tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa dari 13 indikator yang terdapat dalam kompetensi kepribadian terdapat indikator yang memiliki skor minimal yaitu dalam merancang program untuk pengembangan pendidikan di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar diperoleh rata-rata skor 3,2 dengan rata-rata persentase sebesar 79.5% dan termasuk dalam kategori baik (B). Selain itu dalam kompetensi kepribadian terdapat indikator yang memiliki skor maksimal yaitu dalam menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru dengan perolehan rata-rata skor yang sama sebesar 3,6 dengan persentase skor yang sama yaitu sebesar 90.2% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

4) Kompetensi Sosial

Penilaian pada aspek kompetensi sosial diarahkan pada penilaian kemampuan guru dalam berkomunikasi baik secara lisan

maupun tulisan dengan berbagai komponen sekolah yaitu kepala sekolah, sesama guru, siswa, orang tua siswa maupun masyarakat dilingkungan sekolah dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan angket dari responden yaitu sesama guru PKn mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada kompetensi sosial diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kompetensi Sosial guru PKn Bersertifikat di SMP Negeri di Kabupaten Bantul menurut Penilaian Guru PKn

NO	URAIAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR	%	KATEGORI
1	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	125	3.3	83.0%	SANGAT BAIK
2	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi	129	3.4	84.8%	SANGAT BAIK
3	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif;	133	3.5	87.5%	SANGAT BAIK
4	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan	129	3.4	83.9%	BAIK

	masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik				
5	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik	129	3.4	85.7%	BAIK
6	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik	133	3.5	87.5%	SANGAT BAIK
7	Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan	125	3.3	81.3%	BAIK
8	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran	125	3.3	82.1%	SANGAT BAIK
9	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain	120	3.1	79.5%	BAIK
RATA-RATA JUMLAH		1140	30.2	82.4	SANGAT BAIK

Sumber: Data Penelitian Tahun 2010

Dalam tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam kompetensi kepribadian terdapat indikator yang memiliki skor minimal yaitu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran PKn kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan

tulisan maupun bentuk lain dengan perolehan rata-rata skor sebesar 3.2 dengan persentase rata-rata skor sebesar 79.5% dan termasuk dalam kategori baik (B), sedangkan indikator yang memiliki perolehan rata-rata skor paling tinggi yaitu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik dengan perolehan rata-rata skor sebesar 3,6 dengan persentase rata-rata skor sebesar 89,6% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

B. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dengan responden guru PKn dan kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bantul diperoleh hasil bahwa secara umum kompetensi guru PKn pasca sertifikasi guru di SMP Negeri di Kabupaten Bantul secara umum telah baik. Diantara 4 (empat) aspek kompetensi guru yang dinilai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang telah dimiliki sangat baik (SB) oleh guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sedangkan untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam kategori baik (B).

Kondisi tersebut akan berdampak pada kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PKn sebab salah satu keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran PKn ditentukan oleh kinerja guru PKn itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Terkait dengan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dari seorang guru berkaitan secara langsung terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebab tanpa dimilikinya kompetensi pedagogik yang baik dari setiap guru yang mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal tidaklah mungkin proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian dengan responden kepala sekolah dan guru PKn menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Bantul telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik (B). Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 866, rata-rata skor dari penilaian kepala sekolah sebesar 43,3 atau 83,27% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB) sedangkan dari penilaian sesama guru PKn terhadap kompetensi guru PKn pada kompetensi pedagogik diperoleh skor sebesar 2044 dengan rata-rata skor sebesar 53,8 atau 79,1% dan termasuk dalam kategori baik (B). Hal ini berarti terdapat perbedaan penilaian terhadap kompetensi guru PKn pasca sertifikasi sehingga perlu pembinaan yang lebih lanjut agar kompetensi pedagogik guru PKn menjadi lebih baik.

Kondisi tersebut tentunya akan berdampak buruk pada pencapaian hasil belajar dari para siswa jika terdapat perbedaan penilaian terhadap

kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik. Sebab sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei Tahun 2007 tentang standar kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru PKn , dimana setiap guru PKn dituntut untuk dapat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini dapat ditingkatkan melalui forum MGMP guru PKn yang telah dibentuk oleh guru-guru PKn di Kabupaten Bantul dan diketuai oleh bapak Herry M.Pd (Guru PKn di SMP Negeri 3 Jetis Kabupaten Bantul) .

Selain itu Trianto dan titik Triwulan Tutik (2007:85), menyatakan bahwa agar pelaksanaan kerja guru dapat optimal, guru perlu menguasai kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan

mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta kemampuan umum.

2. Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru dapat tercermin dari menguasainya terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri sehingga pada akhirnya guru tersebut mampu menjalankan tugasnya yaitu mendidik anak menjadi siswa yang cerdas dan bermoral Pancasila .

Pentingnya tingkat profesionalisme yang tinggi dari seorang guru dikarenakan pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesi yang dituntut tingkat profesionalisme yang tinggi terkait dengan profesi yang dijalannya tersebut. Oleh karena itu jabatan sebagai seorang guru menuntut penguasaan materi terhadap setiap bidang studi yang diampu secara luas dan menyeluruh.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian dengan responden kepala sekolah dan sesama guru PKn mengenai kinerja guru

PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul terdapat perbedaan yaitu dimana kepala sekolah sudah menilai kinerja guru PKn pada kompetensi profesional sudah sangat baik (SB) dengan perolehan skor sebesar 660, rata-rata skor 33,0 dengan rata-rata persentase sebesar 82,38% sedangkan menurut penilaian sesama guru PKn sudah memiliki kompetensi profesional yang baik (B) dengan perolehan skor sebesar 2709 dengan rata-rata skor sebesar 71,3 dan rata-rata persentase sebesar 81,0%. Tetapi berdasarkan hasil penelitian dari angket guru PKn masih terdapat guru PKn yang masih kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas hal ini terbukti dengan perolehan skor sebesar 56, rata-rata skor 2,3 dan persentase skor sebesar 58,3% dan termasuk dalam kategori cukup baik (CB). Selain itu terdapat indikator yang masih kurang Selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri hal ini terbukti dengan perolehan skor sebesar 58 rata-rata skor sebesar 2,5 dengan persentase skor sebesar 62,5% dan termasuk dalam kategori cukup baik (CB). Hal tersebut ditunjukkan dari kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri yang belum baik. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada terhambatnya pelaksanaan tugas guru sebagai tenaga profesi yang profesional yang pada akhirnya berimbas pada pencapaian hasil belajar yang akan dicapai siswa. Sebab sebagaimana digariskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei Tahun 2007, bahwa guru sebagai tenaga profesi

dituntut untuk mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik, guru PKn dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, dimana dalam segala tindakannya harus sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan dalam segala berpenampilannya harus mencerminkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, serta arif dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul sudah sangat baik (SB) hal ini didukung dari penilaian kepala sekolah dan penilaian sesama guru PKn. Berdasarkan penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul diperoleh skor sebesar 716 dengan rata-rata skor sebesar 35,8 dan persentase skor sebesar 89,38% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Menurut penilaian sesama guru

PKn terhadap kompetensi kepribadian guru PKn pasca sertifikasi diperoleh skor sebesar 1679 dengan rata-rata skor sebesar 44,2 dan persentase skor sebesar 85,0 % termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Akan tetapi terdapat indikator yang memiliki skor yang masih kurang yaitu pada merancang program untuk pengembangan pendidikan di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar dengan perolehan skor sebesar 63, rata-rata skor sebesar 2,7 dengan persentase skor sebesar 66,7% dan termasuk dalam kategori baik (B). Meskipun demikian guru-guru PKn di SMP Negeri di Kabupaten Bantul telah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki kepribadian dewasa, memiliki kepribadian arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, serta memiliki akhlak mulai dan dapat menjadi teladan.

Dengan telah sangat baiknya kompetensi kepribadian guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul memungkinkan mereka dapat membimbing dan mengarahkan anak didik saat proses belajar mengajar dan terlebih dari itu mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa terkait dalam berperilaku dan tutur katanya.

Unsur kepribadian guru yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta memiliki akhlak mulai yang dapat menjadi teladan bagi para siswanya sangatlah penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebab tanpa adanya kepribadian yang baik dari guru, maka proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martinis Yamin dan Maisah (2010:8), di mana

dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki berbagai keterampilan dan berperilaku yang mulia agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei Tahun 2007 ditegaskan bahwa setiap guru dituntut untuk dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selain itu Agus S. Suryobroto (2001:28), juga menegaskan bahwa agar dapat melakukan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien jika, guru PKn dituntut untuk tidak mudah marah, mampu memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, dapat berperilaku yang mantap, dapat pengelolaan kelas secara cepat, dapat menciptakan kelas yang teratur dan tertib, dapat melaksanakan kegiatan yang bersifat akademis, dapat kreatif dan hemat tenaga, aktif dan kreatif.

4. Kompetensi Sosial

Selain dituntut memiliki kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Batasan-batasan kompetensi sosial yang harus dikuasai guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No

16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei Tahun 2007 adalah guru harus mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, mampu beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial dari guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul secara umum sudah sangat baik dibuktikan dari penilaian kepala sekolah dan sesama guru PKn terhadap kompetensi sosial guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul dengan perolehan skor dari penilaian kepala sekolah sebesar 608 dengan rata-rata skor sebesar 30,4 dan persentase skor sebesar 84,44% selain itu penilaian sesama guru PKn terhadap kompetensi sosial guru PKn pasca sertifikasi guru di SMP Negeri di Kabupaten Bantul diperoleh skor sebesar 1140 dengan rata-rata skor sebesar 30,2 dan persentase skor sebesar 82,4% dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Dengan demikian menunjukkan bahwa guru PKn di SMP Negeri di Kabupaten Bantul telah dapat berkomunikasi dan bergaul secara sangat baik dan efektif dengan keluarga sekolah dan lingkungan luar sekolah.

Dengan kompetensi sosial yang telah baik tersebut tentunya guru-guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul akan mampu memanfaatkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya maupun potensi yang ada dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat secara optimal sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru PKn juga menjadi optimal.

Secara umum kemampuan guru PKn dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif dapat tercapai apabila guru memiliki berbagai kompetensi sebagai seorang pendidik yang baik menyangkut kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosialnya. Dengan belum optimalnya penguasaan seluruh kompetensi terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sebagai tenaga kependidikan oleh guru-guru guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul tentunya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga kurang optimal sebab menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 29 ayat 2, dimana guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru pasca sertifikasi guru dengan responden dari kepala sekolah dan sesama guru PKn di SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Dalam simpulan ini penulis membagi simpulan berdasarkan atas responden dari guru PKn bersertifikat dan kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan responden dari kepala sekolah, maka dapat ditarik simpulan bahwa saat ini kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PKn sudah sangat baik (SB). Selain itu berdasarkan penelitian mengenai kompetensi guru PKn pasca sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul dengan responden sesama guru PKn terhadap empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru PKn dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi guru PKn pada kompetensi pedagogik dan profesional dalam kategori baik (B) sedangkan untuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PKn sudah termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Kompetensi guru erat kaitannya dengan dengan keberhasilan pendidikan disekolah mengingat akan fungsi guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Kegiatan belajar mengajar yang efektif akan tercapai jika guru memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PKn kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik, selain itu guru juga harus memiliki komitmen pada tugas, menguasai dan mengembangkan metode dan pelajaran, bertanggungjawab kepada siswa, disiplin terhadap tugas, memotivasi siswa, obyektif dalam membimbing siswa, berfikir yang sistematis dan paham akan administrasi pengajaran dengan mempersiapkan dan merencanakan pengajaran yang baik.

Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan baik jika ada pengarahan dan motivasi dari kepala sekolah secara berkelanjutan dan guru PKn giat dalam belajar untuk memenuhi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui seminar atau mengikuti MGMP guru PKn yang dilaksanakan secara rutin. Kepala sekolah merupakan elemen yang penting dalam melakukan manajemen guru yang menjadi naungannya tetap memiliki kompetensi yang tinggi agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal. Oleh karena itu penulis melibatkan kepala sekolah dalam menilai kinerja guru mata pelajaran PKn pasca sertifikasi agar mengetahui sebatas mana kemampuan guru PKn dalam menguasai kompetensi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan pada Kompetensi Guru PKn Pasca Sertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Bantul yaitu:

1. Bagi Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah

- a. Diharapkan kepada pihak Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengawasi perkembangan kemajuan sekolah menengah pertama yang terdapat di Kabupaten Bantul supaya sekolah selalu aktif dalam memajukan mutu sekolah agar menjadi optimal.
- b. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah mengadakan seminar atau semacam pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru PKn, agar kinerja dan tanggung jawab guru PKn lebih optimal sehingga menghasilkan out put siswa didik yang optimal pula.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Diharapkan Kepala Sekolah aktif dalam membina guru dengan cara mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan guna menunjang kompetensi guru karena masih terdapat guru yang masih kurang dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

- b. Diharapkan Kepala Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang bervariasi guna mempermudah guru dalam proses belajar dan mengajar.
3. Bagi Guru Mata Pelajaran PKn
 - a. Diharapkan kepada guru PKn di SMP Negeri di Kabupaten Bantul bekerja secara maksimal dalam mencerdaskan anak bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin Negara Indonesia.
 - b. Diharapkan kepada guru PKn aktif dalam kegiatan MGMP guru PKn di Kabupaten Bantul karena merupakan salah satu wadah untuk guru PKn untuk bertukar pikiran, pengalaman dan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
 - c. Diharapkan kepada guru PKn saling bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain terutama dalam mengembangkan media pembelajaran agar mempermudah guru PKn dalam proses mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

DIRJEN DIKTI, 2008. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Mengkritisi Kinerja Guru Pasca Sertifikasi
[http://www. Publik Oini.com](http://www.PublikOini.com). tgl 5 Januari 2011

Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rasdakarya.

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kuanitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Tentang Standat Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. (di unduh dari <http://disdik-kotasmg.org> Tanggal 9 Juni 2010).

Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : GP Press.

Standarisasi Kompetensi Guru.
[http://www. Dunia Guru.com/doc/skg/standarisasi _kompetensi.html](http://www.DuniaGuru.com/doc/skg/standarisasi_kompetensi.html)

Sugiharto. 2006. *Mengenal Sertifikasi Profesi Guru*, Semarang FIK UNNES

Trianto dan Titik. 2007. Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan. Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. (di unduh dari <http://disdik-kotasmg.org> Tanggal 9 Juni 2010)

Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional tentang Pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah

Yamin, Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press

<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>

[http://Jawa Pos.com/2008/10/7/kompetensi guru pasca sertifikasi](http://Jawa Pos.com/2008/10/7/kompetensi_guru_pasca_sertifikasi)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

